

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bappenas (2018) jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan usia 15-19 tahun sebanyak 10.954.200 jiwa. Remaja menurut *World Health Organization* (WHO 2018) adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja terbagi menjadi 3 kelompok yaitu remaja awal (*early adolescence*) berusia 10-13 tahun, masa remaja tengah (*middle adolescence*) berusia 14-16 tahun dan masa remaja akhir (*late adolescence*) berusia 17-19 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Setiap remaja akan mengalami perubahan baik biologis, psikologis, fisiologis, maupun sosial. Salah satu tanda perubahan yang dialami remaja putri adalah perubahan organ reproduksi. Perubahan organ reproduksi terjadi karena kematang seksual yang ditandai dengan menstruasi. Prawirohardjo (2016) berpendapat bahwa masa pubertas pada remaja wanita ditandai dengan munculnya menstruasi. Menstruasi merupakan proses peluruhan lapisan bagian dalam pada dinding rahim wanita (endometrium) yang mengandung banyak darah dan berlangsung biasanya selama 5-7 hari setiap bulannya (Kemenkes, 2018). Permasalahan yang dapat terjadi saat menstruasi yaitu amenorea, dismenorea, *premenstrual syndrome*, dan *premenstrual dysphoric disorder* (Meita J, 2020).

Premenstrual syndrome menjadi permasalahan tertinggi dalam mempengaruhi pola menstruasi. *Premenstrual syndrome* (PMS) merupakan sebuah kumpulan gejala fisik, gejala psikologis, dan gejala emosional yang terjadi selama satu atau dua minggu sebelum periode menstruasi (Harvard, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan *American College of Obstetricians and Gynecologists* bahwa 85% wanita menstruasi mengalami saah satu dari gejala dan pada umumnya terjadi pada usia 14-50 tahun. Gejala *premenstrual syndrome* berupa gejala fisik dan gejala psikologis seperti perut kembung, payudara bengkak, kelelahan, nyeri panggul, sakit punggung dan otot, dan sakit kepala. Sedangkan gejala psikologis yang sering dialami berupa mudah marah, emosi, mudah tersinggung, mudah menangis, mudah lupa, depresi, dan sulit berkonsentrasi (Wahyuni, 2018). Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya PMS adalah faktor hormonal yaitu karena

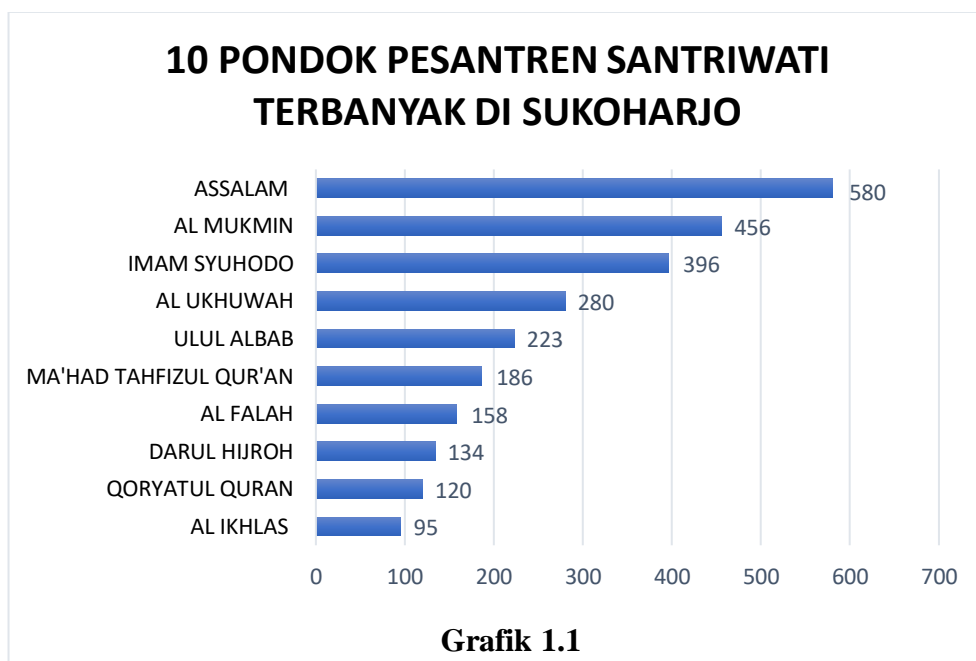
ketidakseimbangan hormon progesterone dan esterogen. Ketidakseimbangan hormon akan mempengaruhi serotonin. Dimana serotonin adalah hormon yang berperan dalam memperbaiki suasana hati, yang dapat menimbulkan gejala seperti depresi, kecemasan, kelelahan, dan agresif (Fuji, 2018).

Determinan atau faktor yang berhubungan dengan *premenstrual syndrome* antara lain faktor hormonal, faktor kimiawi, faktor genetik, faktor psikologis, faktor gaya hidup dan sosio-demografi. Ada beberapa faktor yang meningkatkan resiko terjadinya PMS yaitu usia (PMS semakin mengganggu dengan semakin bertambahnya usia, terutama usia 15-34 tahun) (Italia, 2021). Dampak *premenstrual syndrome* terhadap penurunan produktivitas kerja, sekolah, dan hubungan interpersonal penderita cukup besar. Dampak *premenstrual syndrome* terhadap kegiatan akademik remaja adalah penurunan konsentrasi belajar, peningkatan absensi dikelas dan penurunan aktivitas dikampus. Pada umumnya dilaporkan gejala *premenstrual syndrome* mempengaruhi sebanyak 90% wanita usia reproduksi (Wahyuni, 2018). Menurut Oberman, 2018 dampak *premenstrual syndrome* bagi wanita adalah meningkatkan jumlah absensi kerja, biaya pengobatan yang besar dan kualitas kesehatan yang rendah diakibatkan mengganggu aktivitas. PMS juga dikaitkan dengan temporal yang tinggi dengan insiden kriminalitas, pikiran bunuh diri, dan percobaan bunuh diri yang dilakukan penderita PMS (Nuvitasari *et al*, 2020). Akibatnya jika *premenstrual syndrome* tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu seluruh aktivitas di lingkungan pekerjaan, rumah maupun sekolah dan juga mengganggu hubungan sosial antar sesama.

Royal College Obstetricians and gynaecologist (RCOG) tahun 2016 mengungkapkan 4 dari 10 wanita merasakan gejala PMS dan 5-8% wanita menderita PMS yang lebih berat. Prevalensi PMS di Dunia cukup tinggi yaitu mencapai 47,8% dengan prevalensi tertinggi dinegara Iran sebesar 98% dan prevalensi terendah berada di negara Swiss sebesar 10%. Prevalensi di benua Asia lebih tinggi dibandingkan benua lainnya. Prevalensi PMS di Indonesia sebanyak 30-80% wanita melaporkan mengalami sindrom pramenstruasi (Machfudhoh *et al*, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan tentang prevalensi PMS di Indonesia didapatkan hasil 40%, sedangkan pada pelajar SMA di Indonesia didapatkan prevalensi PMS yang paling banyak dialami yaitu 75,8% (Italia, 2021). Di kudu didapatkan prevalensi PMS pada mahasiswa Akademi Kebidanan sebanyak 45,8%, di Purworejo pada siswi sekolah menengah atas

prevelensi PMS sebanyak 24,6% (Pratiwi, 2018). Penelitian yang dilakukan Ilmi *et al* pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik di Universitas Indonesia dan gejala PMS yang paling berat dirasakan adalah nyeri perut (26,9%), sakit panggul dan nyeri sendi (24,6%), sedih dan tidak bersemangat (20%) (Charisma L *et al.*, 2019). Di Jakarta sebanyak 58,7% responden mengalami sindrom premenstruasi ringan dan 37,3% mengalami sindrom premenstruasi sedang hingga berat (Christie *et al*, 2019). Di Semarang didapatkan prevalensi kejadian PMS sebanyak 24,9% (Isrowiyatun D *et al*, 2021). Prevelensi PMS di 3 SMA Yogyakarta menunjukkan 42,5% mengalami PMS (Tri K. *et al*, 2019).

Berdasarkan data yang diambil menurut EMIS (Education Management Information System) - Ponpes Kemenag tahun 2022 di Kabupaten Sukoharjo terdapat 75 Pondok Pesantren. Adapun 3 pondok pesantren yang memiliki jumlah keseluruhan santri terbanyak yaitu As Salam 545, Al Mukmin 523, Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo 396.



Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Berdasarkan di tahun 2022 pondok pesantren Imam syuhodo memiliki jumlah santri putri 389. Terdiri dari SMP 204 siswi dan 175 siswi SMA. Dari hasil wawancara

yang dilakukan secara langsung pada 2 dari 10 santri SMP mempunyai PMS dan 9 santri putri SMA dari 10 santri mempunyai *premenstrual syndrome* hingga berat dan mengatakan bahwa dirinya sering mengalami gangguan tidur, perubahan fisik, emosional, dan kecemasan yang datang tiba-tiba saat menjelang terjadinya PMS. Kejadian PMS yang dialami hingga mengganggu aktivitas sekolah dan sehari-hari dan ada beberapa siswi yang mengalami PMS hingga berat dan menyebabkan siswi harus beristirahat di Klinik yang ada di Imam Syuhodo. Gambaran PMS yang dialami oleh siswi yaitu lemas, mudah lelah, nyeri sendi, perut sakit, mudah marah, cemas, perasaan sensitive, payudara tegang/nyeri, bertambah berat badan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran *premenstrual syndrome* pada remaja putri di Pondok Pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui “Gambaran *Premenstrual syndrome* yang dialami pada remaja putri di Pondok Pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *premenstrual syndrome* (PMS) pada remaja putri di pondok pesantren Imam Syuhodo sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia remaja putri dengan *Premenstrual syndrome* (PMS) di Pondok pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo
- b. Mengetahui karakteristik usia *menarche* remaja putri dengan *Premenstrual syndrome* (PMS) di Pondok pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo
- c. Mengetahui karakteristik siklus menstruasi remaja putri dengan *Premenstrual syndrome* (PMS) di Pondok pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo

- d. Mengetahui karakteristik lama menstruasi remaja putri dengan *Premenstrual syndrome* (PMS) di Pondok pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo
- e. Mengetahui kategori *premenstrual syndrome* (PMS) remaja putri di Pondok pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo
- f. Mengetahui tipe *Premenstrual syndrome* (PMS) remaja putri di Pondok pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan mengenai kejadian *premenstrual syndrome* (PMS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan baru dalam penelitian dan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari kampus dengan lapangan praktik.

b. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang *premenstrual syndrome*

c. Bagi lahan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi kepada remaja putri tentang kejadian *Premenstrual syndrome* (PMS) sehingga siswi dapat melakukan pencegahan dan melakukan aktivitas sehari-hari lebih baik lagi untuk menghindari kejadian *premenstrual syndrome*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi timbulnya kejadian *premenstrual syndrome* (PMS) pada remaja putri diantaranya :

1. Charisma Lumingkewas, Eddy Suparman & Suzana P.Mongan (January-June 2021). Gambaran *Premenstrual syndrome* pada remaja periode akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda dan gejala PMS yang paling banyak dialami oleh remaja periode akhir.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survey deskriptif dengan alat kuesioner yang dibagikan melalui google form.

Hasil : Hasil penelitian mendapatkan jenis gejala PMS yang paling banyak dialami adalah gejala psikologis pada 136 responden (95,8%), gejala perilaku yaitu kelelahan pada 93 responden (65,5%), gejala fisik yang paling banyak dialami berupa jerawat sebanyak 122 responden (85,9%) dan gejala psikologis yang paling banyak dialami berupa *mood swing* sebanyak 125 responden (88%).

Persamaan : Jenis penelitian

Perbedaan : Perbedaan dari penelitian ini tempat penelitian, metode dan cara pengambilan sampel.

2. Wijyanti, Tri Sunarsih, Farida Kartini, Dheny Rohmantika (2022). Kejadian *Premenstrual syndrome* berdasarkan karakteristik siswi kelas XII di Pondok Pesantren Sukoharjo.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian *premenstrual syndrome* (PMS) berdasarkan karakteristik siswi kelas XII di pondok pesantren Sukoharjo.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif dengan rancangan cross sectional.

Hasil : Hasil penelitian mendapatkan mayoritas umur responden 17 tahun (70,6), usia menarche 13-15 tahun (52,9%), lama menstruasi > 7 hari (76,5%), siklus menstruasi 28 hari (76,5%), ganti pembalut > 3 kali sehari (85,3%) dan IMT dengan berat badan ideal (82,4%).

Persamaan : Tempat penelitian, jenis penelitian dan metode yang digunakan.

- Perbedaan** : Cara pengambilan sampel.
3. Rina Marlina Hutasuhut (Okt,2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan *premenstrual syndrome* pada remaja putri kelas X dan XI di Pesantren Modern Nurul Hakin Deli Semarang.
- Tujuan** : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *premenstrual syndrome* (PMS) pada remaja putri kelas X dan XI di Pesantren Modern Nurul Hakin tahun 2017.
- Metode** : Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.
- Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan *premenstrual syndrome* (PMS) sebanyak : pengetahuan yang kurang sebanyak 54 orang (77,1%), stress 16 orang sebanyak (22,9%), pola makan yang baik 56 orang (80%), pola olahraga yang rutin 41 orang (58,6%). Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,030$) dan stress ($p=0,036$) terhadap *premenstrual syndrome* (PMS) pada remaja putri di pesantren modern nurul hakim.
- Persamaan** : Analisa univariat.
- Perbedaan** : Perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul, metode, variable bebas dan tempat penelitian.
4. Ayatun fil Ilmi & Diah Mulyawati Utari (Dec,2018). Faktor Dominan *premenstrual syndrome* pada mahasiswi (studi pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat dan departemen arsitektur fakultas teknik, universitas Indonesia).
- Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah mengathu faktor dominan yang berhubungan dengan gejala *premenstrual syndrome* pada mahasiswi Universitas Indonesia.
- Metode** : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan analisa kuantitatif
- Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36,9% mahasiswi mengalami *premenstrual syndrome* (PMS) hingga berat. Adanya hubungan antara tingkat stress ($p=0,001$), asupan piridoksin ($p=0,003$), asupan magnesium ($p=0,004$), pola tidur ($p=0,006$) dengan gejala *premenstrual syndrome*.
- Persamaan** : Analisa Univariat, dan metode kuantitatif

Perbedaan : Perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul, analisis data bivariate dan multivariat, metode penelitian, variable bebas dan tempat penelitian.